

# Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Deswita Erya Kumala Sari<sup>1\*</sup>, Alva Yenica Nandavita<sup>2</sup>, Thoyibatun Nisa<sup>3</sup>, Witantri Dwi Swandini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Jurai Siwo Lampung, Lampung, Indonesia.

Email: [Deswitaerya0@gmail.com](mailto:Deswitaerya0@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [Alvayenicanandaviia@metrouniv.ac.id](mailto:Alvayenicanandaviia@metrouniv.ac.id)<sup>2</sup>, [nisathoyibatun90@gmail.com](mailto:nisathoyibatun90@gmail.com)<sup>3</sup>, [witantridwiswandini@metrouniv.ac.id](mailto:witantridwiswandini@metrouniv.ac.id)<sup>4</sup>

## Histori Artikel:

Dikirim 28 Februari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 10 April 2026; Diterima 20 April 2026; Diterbitkan 1 Juni 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

## Suggested citation:

Sari, D. E. K., Nandavita, A. Y., Nisa, T., & Swandini, W. D. (2026). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(3), 2951-2965. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i3.6698>.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Gross Profit Margin (GPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 76 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPM dan GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,011 (<0,05). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,092 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 9,2%, sedangkan 90,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Kata Kunci:** Rasio Profitabilitas; Harga Saham; Pertambangan.

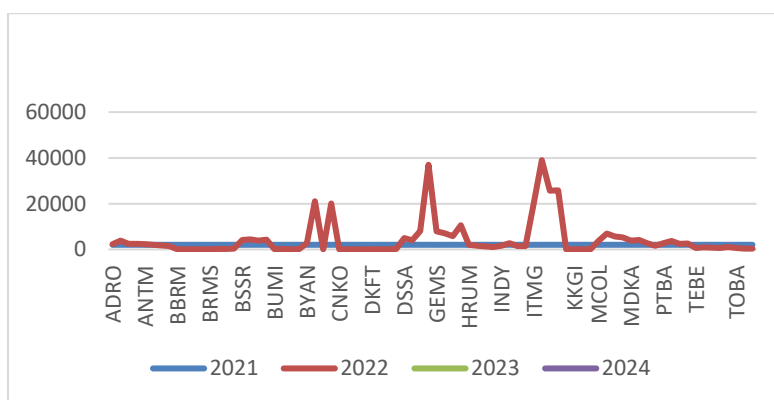
## Abstract

This study aims to analyze the effect of Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Gross Profit Margin (GPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) on stock prices in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. This study uses a quantitative method with an associative approach and purposive sampling technique, resulting in 76 observations. Data analysis was performed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination with the help of SPSS version 27. The results show that, partially, NPM and GPM have a significant effect on stock prices, while EPS, ROA, and ROE do not have a significant effect. Simultaneously, all independent variables significantly affect stock prices with a significance value of 0.011 (<0.05). The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.092 indicates that the independent variables can explain 9.2% of the variation in stock prices, while 90.8% is influenced by other factors outside the research model.

**Keyword:** Profitability Ratios; Stock Prices; Mining.

## 1. Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian dan sistem keuangan suatu negara. Pasar modal berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari investor serta sebagai sarana bagi masyarakat untuk melakukan investasi pada berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Melalui pasar modal, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimiliki sesuai dengan tingkat keuntungan dan risiko yang diinginkan. Selain itu, pasar modal juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional maupun pengembangan usaha (Martalena, 2019). Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang terbentuk di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran saham. Pergerakan harga saham sering dijadikan sebagai indikator dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Apabila investor memiliki ekspektasi positif terhadap kinerja perusahaan di masa depan, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat sehingga mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, apabila prospek perusahaan dinilai kurang baik, maka harga saham cenderung mengalami penurunan (Brigham dan Houston 2011). Pergerakan harga saham di pasar modal pada umumnya bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternal dapat berupa kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, maupun perubahan harga komoditas global. Fluktuasi harga saham menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena pergerakan tersebut selalu menjadi perhatian investor dalam mengambil keputusan investasi. Fenomena yang terjadi pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya dinamika pergerakan harga saham yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan informasi dari (kontan.co.id 2024), saham perusahaan pertambangan mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2022 seiring dengan meningkatnya harga komoditas batu bara di pasar global akibat krisis energi dunia. Kondisi tersebut mendorong peningkatan kinerja keuangan beberapa perusahaan tambang dan meningkatkan minat investor di pasar modal. Namun, pada periode berikutnya yaitu tahun 2023 hingga 2024, pergerakan harga saham pertambangan menunjukkan fluktuasi bahkan mengalami penurunan pada beberapa emiten seiring dengan perubahan kondisi ekonomi global serta penurunan harga komoditas. Berikut grafik harga saham penutupan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.



Gambar 1. Harga Saham Penutupan

Berdasarkan grafik harga saham penutupan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat diketahui bahwa pergerakan harga saham perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan harga saham yang cukup tinggi, sedangkan pada periode berikutnya beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham. Selain dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas global, fluktuasi harga

## RESEARCH ARTICLE

saham perusahaan pertambangan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, terlihat bahwa tingkat profitabilitas perusahaan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada periode tertentu laba perusahaan mengalami peningkatan, namun pada periode lainnya terjadi penurunan laba yang cukup besar. Secara teoritis peningkatan laba perusahaan seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham. Namun pada kenyataannya kondisi tersebut tidak selalu terjadi secara konsisten. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan laba tetapi harga sahamnya justru mengalami penurunan, serta terdapat pula perusahaan yang mengalami penurunan laba namun harga sahamnya meningkat. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kinerja profitabilitas perusahaan dengan pergerakan harga saham di pasar modal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik serta prospek yang menjanjikan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Beberapa rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan antara lain *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. *Gross Profit Margin* (GPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor setelah dikurangi harga pokok penjualan. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, sedangkan *Return on Equity* (ROE) menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang ditanamkan. Secara teoritis, peningkatan rasio profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham di pasar modal. Sebaliknya, penurunan kinerja profitabilitas dapat menurunkan kepercayaan investor dan berpotensi menyebabkan penurunan harga saham (Brigham dan Houston, 2011). Namun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi 2023) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian Saitriiii menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2009–2020. Penelitian oleh (Endang Widiastuti 2020) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Namun, penelitian (Maulina Putri 2022) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tambang sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan terkait pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham, baik dari segi sektor industri maupun periode penelitian. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel tertentu seperti NPM dan EPS, serta dilakukan pada sektor dan periode yang berbedai. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkombinasikan lima rasio profitabilitas, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) dalam satu model analisis terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor batu bara dengan periode penelitian terbaru, sehingga diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih konsisten dan komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pergerakan harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Perubahan harga saham tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Namun dalam praktiknya, peningkatan profitabilitas

## RESEARCH ARTICLE

perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham di pasar modal. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan harga saham tidak selalu berjalan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal atau signaling theory adalah konsep yang berasal dari ekonomi informasi yang menjelaskan bahwa suatu pihak (pengirim sinyal) dapat memberikan informasi kepada pihak lain (penerima sinyal) dalam situasi asimetris, ketika satu pihak memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pihak lain. Teori ini sering digunakan dalam konteks keuangan perusahaan, terutama dalam kaitannya dengan bagaimana perusahaan berkomunikasi kepada pasar modal dan investor mengenai kualitas prospek masa depan (Wayan Widnyana, 2024). Beberapa penelitian berfokus pada pentingnya memahami cara pelanggan mengintegrasikan berbagai sinyal pasar yang diterima, dan hal tersebut dapat memengaruhi tindakan pelanggan. Seluruh sinyal pasar yang diterima seseorang dapat mencakup sinyal-sinyal yang dianggap kontradiktif. Dalam buku Kumpulan Teori Akuntansi oleh Drover dkk. (2018), dijelaskan bahwa pemeriksaan terhadap sinyal-sinyal yang saling bertentangan sangat penting karena kondisi tersebut mengharuskan individu terlibat dalam tugas kognitif yang kompleks, serta belum sepenuhnya dipahami bagaimana individu menggunakan sinyal-sinyal tersebut untuk menarik kesimpulan.

### 2.2 Harga Saham

#### 1) Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saat jam perdagangan dibuka. Harga saham mencerminkan nilai atau kekayaan pemegang saham. Jika perusahaan mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham, maka harga saham akan meningkat. Harga saham juga dipengaruhi oleh besarnya arus kas yang diperkirakan akan diterima investor di masa depan. Artinya, harga saham akan naik apabila investor percaya bahwa perusahaan akan memberikan keuntungan yang baik, dan akan turun apabila prospek keuntungan dinilai memburuk (Robert Tua Siregar, Muhammad Fitri Rahmadana & Nainggolan, 2021). Penentuan harga saham dapat dilakukan melalui analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal memperkirakan pergerakan harga berdasarkan data historis harga dan mekanisme permintaan-penawaran di pasar untuk menentukan waktu beli atau jual yang tepat. Sementara itu, analisis fundamental memperkirakan harga saham di masa depan dengan menilai faktor-faktor seperti laba dan dividen serta hubungan antarvariabel yang memengaruhinya (Auliya, 2021).

#### 2) Elemen Harga dan Volume Saham

Elemen-elemen yang mendefinisikan harga dan volume dalam perdagangan saham antara lain:

- a) Open, adalah harga pembuka atau harga perdagangan pertama untuk suatu periode.
- b) High, adalah harga tertinggi atau harga perdagangan tertinggi untuk suatu periode. Harga high juga mencerminkan harga tertinggi di mana pembeli bersedia membayar.
- c) Low, adalah harga terendah atau harga perdagangan terendah untuk suatu periode. Harga low juga mencerminkan tingkat harga di mana penjual bersedia menerima.
- d) Close, adalah harga penutup atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Karena ketersediaannya, harga close merupakan harga yang paling sering digunakan dalam analisis.
- e) Volume, adalah jumlah saham yang diperdagangkan dalam satu periode.
- f) Bid, adalah harga di mana pembeli bersedia membayar untuk suatu saham.
- g) Ask, adalah harga di mana penjual bersedia menerima untuk suatu saham (Jogyanto Hartono, 2003).

## RESEARCH ARTICLE

**3) Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meliputi faktor internal dan faktor eksternal (Samsul, 2006). Faktor internal mencakup berbagai pengumuman dan kebijakan perusahaan, seperti pengumuman terkait pemasaran, produksi, dan penjualan, termasuk periklanan, rincian kontrak, perubahan harga, peluncuran atau penarikan produk baru, laporan produksi, keamanan produk, serta laporan penjualan. Selain itu, terdapat pengumuman pendanaan (*financing announcements*) yang berkaitan dengan ekuitas dan utang. Pengumuman dari manajemen dan dewan direksi, seperti perubahan atau pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi, juga memengaruhi harga saham. Faktor internal lainnya meliputi pengumuman pengambilalihan dan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, akuisisi, *takeover*, *divestasi*, dan tindakan korporasi lainnya. Pengumuman investasi, seperti ekspansi pabrik, pengembangan riset, maupun penutupan usaha, turut berpengaruh. Di samping itu, pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak kerja baru, atau pemogokan, serta pengumuman laporan keuangan perusahaan, termasuk peramalan laba sebelum dan sesudah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan indikator keuangan lainnya juga menjadi faktor penentu pergerakan harga saham (Arifin, 2004). Sementara itu, faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar (kurs), tingkat inflasi, serta penetapan suku bunga oleh Bank Indonesia.

**4) Harga Penutupan Saham**

Harga penutupan saham merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa, jadi harga penutupan merupakan kebalikan dari harga pembukaan yang mengidentifikasi harga akhir pada saat hari bursa itu ditutup (Cita Yustisia Serfiyani, R. Serfianto Diby Purnomo, 2017). Harga penutupan saham sangat penting karena menjadi acuan untuk harga pembukaan keesokan harinya. Harga penutupan saham biasanya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga pada periode selanjutnya (Batubara, Yuni Lubis, dan Wati 2023).

**2.3 Rasio Profitabilitas**
**1) Pengertian Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan segala kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Jika perusahaan diklasifikasikan sebagai prospek yang menguntungkan atau memiliki potensi untuk menghasilkan di masa depan, hal ini dapat menarik minat banyak investor untuk menginvestasikan dana mereka dalam saham perusahaan tersebut (Munawir, 2002). Dampaknya, dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan menjadikannya lebih tinggi. Analisis profitabilitas dilakukan dengan membandingkan antara rasio yang sama tahun sebelumnya dengan perolehan tahun yang bersangkutan (Prasetyo, 2011). Rasio profitabilitas tergantung pada informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Karena profitabilitas dalam konteks analisis rasio untuk mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai buku investasi. Jika hasil yang diharapkan lebih besar daripada hasil yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan menguntungkan. Untuk memperoleh laba atas rata-rata, manajemen harus mampu memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

**2) Jenis-jenis Profitabilitas**

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas, dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

**a) Net Profit Margin (NPM)**

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. NPM akan membantu para investor untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba bersih. Dalam hal ini, investor bisa melihat

## RESEARCH ARTICLE

seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan jika menanamkan asetnya di perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba bersih, maka semakin baik perusahaan itu (Hery, 2016). Rumus NPM:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

b) Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan salah satu laba perusahaan dibagi per lembar saham yang beredar dari saham umum. Earning Per Share adalah rasio profitabilitas untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Semakin tinggi EPS yang diterima oleh investor, akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang baik. Hal ini akan menjadi motivasi bagi investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, yang akhirnya akan menaikkan harga saham perusahaan (Hery, 2016). Rumus EPS:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100$$

c) Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka Gross Profit Margin akan meningkat dan digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Apabila nilai rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi, maka semakin baik perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan selama kegiatan operasi (Irham Fahmi, 2017). Rumus GPM:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

d) Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak (Kasmir, 2014). Rumus ROA:

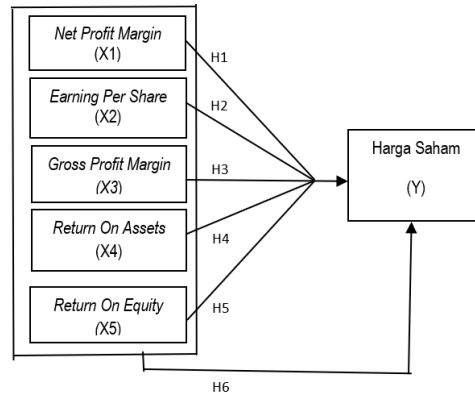
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

e) Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (shareholder's equity) yang dimiliki oleh perusahaan. Return on Equity (ROE) merupakan salah satu alat utama investasi yang paling sering digunakan dalam menilai sebuah perusahaan. Dalam perhitungannya, secara umum Return on Equity (ROE) dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir (Syamsuddin, 2016). Rumus ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

RESEARCH ARTICLE



Gambar 2. Kerangka Pikiran

- H1: Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham
- H2: Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham
- H3: Gross Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham
- H4: Return On Assets berpengaruh terhadap harga saham
- H5: Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham
- H6: NPM, EPS, GPM, ROA, dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan pada positivisme, metode tersebut digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu (Sugiyono 2018). Jenis yang digunakan adalah asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan adalah data sekunder dan pengambilan data melalui dokumentasi dari sumber situs resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk data laporan keuangan dan <https://finance.yahoo.com> untuk data harga saham, dengan populasi sebanyak 44 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diambil sampel sebanyak 19 perusahaan melalui purposive sampling berdasarkan perusahaan pertambangan yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang dibutuhkan. Analisis yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil

##### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	76	-7,68	49,18	16,6525	12,63525
EPS	76	-0,02	4,61	0,1674	0,71461
GPM	76	-3,51	4,21	2,9270	1,60499
ROAi	76	-6,56	4036,00	64,0964	461,83303
ROE	76	-5,68	70,13	19,9059	18,14416

RESEARCH ARTICLE

Harga Saham	76	85754621,00	9952277717,00	6002231105,2105	2614538691,47923
Valid N (listwise)	76				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan jumlah sampel 76 data, diketahui bahwa NPM dan harga saham memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga penyebaran datanya relatif stabil. GPM dan ROE menunjukkan tingkat variasi yang cukup besar, sedangkan EPS memiliki variasi yang tinggi karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata. ROA memiliki variasi paling tinggi yang mengindikasikan adanya data ekstrem (outlier). Secara keseluruhan, setiap variabel memiliki karakteristik dan tingkat penyebaran data yang berbeda, namun data masih dapat menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian. Kesimpulannya, hasil statistik deskriptif ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan analisis statistik lanjutan.

4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh berupa variabel dependen dan independen berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak normal. Dikatakan normal jika data yang digunakan memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		76	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-0,0000004	
	Std. Deviation	2357335849,12896000	
	Most Extreme Differences		
	Absolute	0,097	
	Positive	0,071	
	Negative	-0,097	
	Test Statistic	0,097	
	Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	0,073	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	0,076	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,069
		Upper Bound	0,083

Berdasarkan hasil pengujian diketahui jumlah data (N) sebanyak 76 dengan nilai Test Statistic sebesar 0,097. Nilai yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,073 dan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,076. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data dengan distribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	0,857	1,167
	EPS	0,792	1,262
	GPM	0,987	1,013

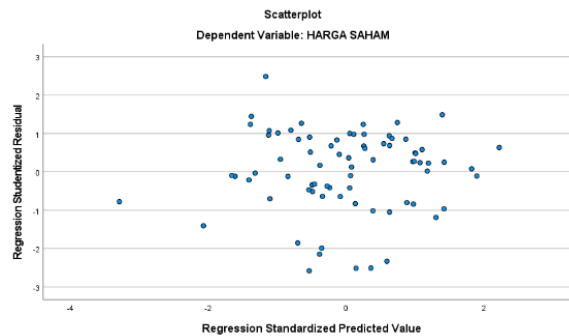
RESEARCH ARTICLE

ROA	0,926	1,080
ROE	0,715	1,398

Berdasarkan tabel tersebut, variabel NPM memiliki nilai Tolerance sebesar 0,857 dan VIF 1,167, variabel EPS memiliki Tolerance 0,792 dan VIF 1,262, variabel GPM memiliki Tolerance 0,987 dan VIF 1,013, variabel ROA memiliki Tolerance 0,926 dan VIF 1,080, serta variabel ROE memiliki Tolerance 0,715 dan VIF 1,398. Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF jauh di bawah 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi multikolinearitas.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu dalam persamaan regresi memiliki varian yang sama atau tidak. Jika terdapat varian yang sama, maka dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas; sebaliknya, jika tidak memiliki varian yang sama, maka dinyatakan terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot antara Regression Studentized Residual dengan Regression Standardized Predicted Value, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut, melebar, atau bergelombang. Penyebaran yang acak ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap nilai prediksi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.303 <sup>a</sup>	0,092	0,026	2505957938	1,895

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,895, nilai tersebut lebih besar dari DU (1,4909) dan lebih kecil dari 4-DU (2,2299).  $DU < DW < 4-DU = 1,770 < 1,895 < 2,2299$ . Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3464239478,718	729367923,694	
NPM	62410094,754	24092698,580	0,302
EPS	-784645778,595	442965946,322	-0,214
GPM	446643682,692	176697057,389	0,274
ROA	207805,831	634033,419	0,037
ROE	15545024,074	18363280,377	0,108

4.1.5 Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t yaitu alat analisis regresi yang digunakan untuk menentukan pengaruh dari masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil output dari uji t, variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3464239478,718	729367923,694		4,750	0,000
NPM	62410094,754	24092698,580	0,302	2,590	0,012
EPS	-784645778,595	442965946,322	-0,214	-1,771	0,081
GPM	446643682,692	176697057,389	0,274	2,528	0,014
ROA	207805,831	634033,419	0,037	0,328	0,744
ROE	15545024,074	18363280,377	0,108	0,847	0,400

Berdasarkan uji t, hanya NPM dan GPM yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi masing-masing 0,012 dan 0,014, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan NPM dan GPM secara nyata mempengaruhi variabel dependen. Sementara EPS (0,081), ROA (0,744), dan ROE (0,400) tidak signifikan, sehingga perubahan ketiga variabel tersebut tidak berdampak signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji f

Uji serentak (uji F) yaitu uji untuk melihat pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Menurut Imam Ghozali jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	F	Sig.
1 Regression	95908519774000400000,000	3,222	.011 <sup>b</sup>
Residual	416777422919143000000,000		
Total	512685942693144000000,000		

Berdasarkan hasil uji F di atas, bahwa uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan semua variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari data terlihat bahwa nilai F sebesar 3,222 dengan signifikansi 0,011, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel independen (NPM, EPS, GPM, ROA, dan ROE) secara

RESEARCH ARTICLE

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, model regresi yang digunakan layak untuk memprediksi variabel dependen karena kombinasi semua variabel independen memberikan kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3) Uji R<sup>2</sup>

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang sering dilambangkan dengan R<sup>2</sup> pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 <sup>a</sup>	0,092	0,026	2505957938

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R sebesar 0,303 menunjukkan tingkat korelasi gabungan antara semua variabel independen dengan variabel dependen, yang tergolong sedang. Nilai R Square sebesar 0,092 mengindikasikan bahwa sekitar 9,2% variasi variabel dependen dapat dijelaskan secara bersama oleh variabel independen dalam model regresi ini. Sisanya, yaitu 90,8%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,026 memperhitungkan jumlah variabel dan ukuran sampel, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan prediksi model sedikit lebih rendah tetapi masih relevan. Dengan demikian, uji R<sup>2</sup> ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan menjelaskan sebagian variasi variabel dependen, meskipun masih banyak variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang digunakan.

**4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini yang menggunakan SPSS 27, variabel Net Profit Margin (NPM) memperoleh nilai sebesar 2,590 dengan tingkat signifikansi 0,012, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Koefisien regresi NPM yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPM akan diikuti oleh peningkatan pada variabel dependen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan (*ceteris paribus*). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja perusahaan dalam model penelitian ini. Perspektif teori sinyal (*signaling theory*) menunjukkan bahwa tingkat NPM yang tinggi dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif bagi investor, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya secara efisien serta menghasilkan laba bersih yang optimal dari setiap penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilia *et al.* (2022) bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS 27, variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai sebesar -1,771 dengan tingkat signifikansi 0,081, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap variabel dependen tidak dapat diterima. Koefisien regresi EPS bernilai negatif (-784.645.778,595), menunjukkan bahwa peningkatan EPS cenderung diikuti oleh penurunan variabel dependen. Namun, karena pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, maka hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Perspektif teori sinyal menunjukkan bahwa informasi mengenai EPS seharusnya dapat menjadi sinyal penting bagi pasar dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Megawati Elizabeth (2021) bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 27, variabel *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki nilai sebesar 2,528 dengan tingkat signifikansi 0,014, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien regresi GPM bernilai positif sebesar 446.643.682,692, menunjukkan bahwa setiap peningkatan GPM akan diikuti oleh peningkatan variabel dependen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Nilai koefisien beta

## RESEARCH ARTICLE

terstandarisasi sebesar 0,274 juga menunjukkan bahwa GPM memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan perubahan variabel dependen dibandingkan beberapa variabel lainnya dalam model. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Audina & Wibowo (2022) bahwa GPM berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya, berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 27, variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai sebesar 0,328 dengan tingkat signifikansi 0,744, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien regresi ROA bernilai positif sebesar 207.805,831, menunjukkan bahwa peningkatan ROA cenderung diikuti oleh peningkatan variabel dependen, namun karena hasilnya tidak signifikan secara statistik, maka pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Situngkir (2021) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya, berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 27, variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai sebesar 0,847 dengan tingkat signifikansi 0,400, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien regresi ROE bernilai positif sebesar 15.545.024,074, menunjukkan bahwa peningkatan ROE cenderung diikuti oleh peningkatan variabel dependen, namun pengujian tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lokano & Dewi (2024) bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Terakhir, berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS 27, diperoleh nilai F sebesar 3,222 dengan tingkat signifikansi 0,011, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, seluruh variabel independen dalam penelitian ini (NPM, EPS, GPM, ROA, dan ROE) secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen, yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel profitabilitas yang diuji dalam penelitian ini secara kolektif memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, Earning Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara simultan, seluruh variabel profitabilitas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi rasio profitabilitas mampu menjelaskan variasi harga saham serta mendukung teori sinyal sebagai dasar pengambilan keputusan investor. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja profitabilitas, khususnya pada aspek NPM dan GPM, karena terbukti memengaruhi harga saham. Investor sebaiknya menganalisis rasio keuangan secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain serta memperluas periode dan jumlah sampel penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## 6. Referensi

- Aifandi, P. Mai. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, dan Indikator)*. Pekanbaru: Riau.
- Ali, Arifin. (2004). *Membaca Saham*. Yogyakarta.
- Almunawiroh. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

## RESEARCH ARTICLE

- Apriani, V., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (Effect of financial performance on stock prices). *18*(4).
- Audina, E., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Current Ratio (CR), Inflasi, dan BI Rate terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018–2020.
- Auliya, Z. F. (2021). *Cara Simple Analisis Fundamental*. Yogyakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Cahyaningrum, Yustina Wahyu, & Tiara Widya Antikasari. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap harga saham sektor keuangan. *Jurnal Ekonomi*, *13*(2).
- Cita Yustisia Serfiyani, R. Serfianto Dibyo Purnomo, & I. H. (2017). *Capital Market Top Secret: Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*.
- Cumayuniro, A. (2017). Menara Ilmu Vol. XII Jilid 1 No.76 Juli 2017. *Menara Ilmu*, *XII*(76).
- Darwin, & Hikmah. (2023). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- Elizabeth, Sri Megawati. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham dimediasi oleh Return On Equity (ROE) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018–2021. *12*(2).
- Endang Widiastuti, & Haposan Banjarnahor. (2020). Analisis Current Ratio dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*.
- Gio Apriansyah, Muhammad Abduh, Tri Alawiyah, dkk. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, *3*(1).
- Herikawati. (2021). Analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap jumlah kunjungan pada situs e-commerce di Indonesia menggunakan Uji T Berpasangan. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, *25*(2).
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan – Integrated and Comprehensive Edition*.
- Houston, Brigham. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Ifwana, Andi Sartika Juniarmita. (2025). Pengaruh Net Laba Margin dan Earning Per Saham terhadap harga saham pada PT. Mandala Multifinance, Tbk. *Jeinsai: Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang*.
- Jogiyanto Hartono. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.

## RESEARCH ARTICLE

- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Karma Wisnu Paramayoga, & Erviva Fariantin. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2017–2021. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Liliana, W., Lase, M. S., Purnama, N., & Br, S. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Current Ratio dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 17(1).
- Lokano, R., & Dewi, E. S. (2024). Analisis pengaruh Return On Equity terhadap harga saham dengan Price To Book Value sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Martalena, & Maya Malinda. (2019). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta.
- Maulina Putri, Dwindi. (2022). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, & Earning Per Share terhadap harga saham perusahaan tambang sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. Vol. 2.
- Muhammad Luthfi, Asep. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham.
- Mukaromah, Ni'matul Fitria, & Faruq Ahmad Futaqi. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jekpend: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 6(2).
- Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Ningsih, Setia, & Hendra Dukalang. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi.
- Prasetyo, Aries Heru. (2011). *Manajemen Keuangan Bagi Manajer Non Keuangan*. Jakarta Pusat: PPM Manajemen.
- Robert Tua Siregar, Muhammad Fitri Rahmadani, B. P., & Nainggolan, L. E. (2021). *Ekonomi Industri*.
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syaifridal Hafni Sahir. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bantul, Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan*.
- Tiar Lina Situngkir, & Muhidin. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2021. *Transformasi Manajeria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1).

## RESEARCH ARTICLE

Wahyudi, Diki. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020–2020.

Wati, Batubara, Maryam, Syafrina Yuni Lubis, & Patma. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham syariah pada PT. AKR Corporindo. *Rayah Al-Islam*, 7(3).